

***THE INFLUENCE OF THE MEGATHRUST EARTHQUAKE NEWS MEDIA ON
THE ANXIETY OF THE RESIDENTS OF TAMBAKASRI MALANG VILLAGE***

**PENGARUH TERPAAN MEDIA PEMBERITAAN GEMPA MEGATHRUST
TERHADAP KECEMASAN WARGA DESA TAMBAKASRI MALANG**

Sefanio Argara Stevani^{1*}, Ayub Iffandy Imran²
Universitas Telkom^{1,2}
sefanio11@gmail.com¹, ayubilfandy@gmail.com²

ABSTRACT

This research focuses on knowing the influence of media exposure that related to the reporting of the megathrust earthquake issue in Southern Java which has the potential that can cause a tsunami as high as 20 m on the level to the anxiety of the people of Tambasri Village, Sumbermanjing District, Malang Regency. The method that this research uses is quantitative research methods by using distributing questionnaires to 99 respondents. The results of the t test show that the duration - frequency variable with a confidence level of 95 % has a value of $0.047 < 0.05$ which is the first hypothesis is accepted. The results of the t test show that the Attention variable indicator in media exposure related to the 20m tsunami issue can be seen from the significance value with a 95% confidence level of $0.088 > 0.05$, which is the second hypothesis is rejected. The results of the F test analysis with a confidence level of 95 % obtained a significance value or probability value of the duration - frequency and attention variable indicator of $0.000 < 0.05$, which means that there is an influence related to media exposure with the level of public anxiety. The conclusion is that there is an influence related to media exposure on the level of public anxiety, but the two indicator variables of media exposure, namely duration-frequency and attention, do not fully have a significant effect, the Duration - Frequency variable has a significant effect and the Attention variable has no significant effect.

Keywords: *Anxiety, Exposed, Coverage, Media, Society*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari terpaan media terkait pemberitaan isu gempa megathrust di selatan Jawa yang berpotensi terjadi tsunami setinggi 20 meter terhadap kecemasan masyarakat Desa Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dimana hasilnya diambil dari penyebaran kuesioner kepada 99 responden yang dipilih berdasarkan kualifikasi pada penelitian ini. Dalam penelitian ini Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Durasi - Frekuensi dengan tingkat kepercayaan 95% memperoleh nilai sebesar $0.047 < 0.05$ yang memiliki arti bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa indikator variabel Atensi dalam terpaan media terkait isu tsunami 20 meter memiliki nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95% memperoleh nilai sebesar $0.088 > 0.05$ yang memiliki arti bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil analisis uji F dengan tingkat kepercayaan 95% memperoleh nilai sigifikansi atau nilai probabilitas dari indikator variabel Durasi - Frekuensi dan Atensi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat adanya pengaruh terkait Terpaan Media dengan tingkat kecemasan masyarakat.

Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh terkait Terpaan Media terhadap tingkat Kecemasan Masyarakat namun dari dua variabel indikator dari Terpaan Media yakni Durasi - Frekuensi dan Atensi, tidak sepenuhnya berpengaruh signifikan, variabel Durasi - Frekuensi berpengaruh *signifikan* dan variabel Atensi berpengaruh *tidak signifikan*.

Kata Kunci: Terpaan, Media, Kecemasan, Masyarakat, Pemberitaan

PENDAHULUAN

Media ada berbagai jenis, salah satunya media massa. Media massa merupakan salah satu media penyedia informasi aktual kepada khalayaknya sehingga khalayak dapat mengakses segala informasi di media massa dan dapat dilakukan oleh khalayak banyak secara bersamaan (Dedi Kurnia Syah Putra, 201). Segala informasi yang sekiranya penting akan menjadi perbincangan dan diskusi menarik di kalangan tersebut, bahkan ada beberapa informasi atau berita dalam media massa yang menarik perhatian seluruh masyarakat, salah satunya adalah pemberitaan mengenai isu akan datangnya gempa megathrust di pantai selatan pulau Jawa yang berpotensi tsunami setinggi 20m.

Isu tersebut bermula dari kemunculan data penelitian yang dilakukan oleh tim riset dari Institut Teknologi Bandung yang juga menggandeng ahli data GPS (global positioning system) dan ahli tsunami. Hasil/data dari penelitian tersebut sangat menarik perhatian masyarakat luas, khususnya bagi masyarakat pesisir pantai selatan pulau Jawa, dalam pemberitaan yang muncul di media massa dikatakan bahwa hasil dari tim riset ITB tersebut memperkirakan bahwa akan adanya bencana Tsunami setinggi 20m di Selatan Jawa.

Tim riset ITB dan BMKG berharap hasil kajian ilmiah tim riset ITB dapat memotivasi semua pihak dalam meningkatkan upaya mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami.

Namun pada kenyataannya informasi terkait potensi gempa besar di zona megathrust sangat memicu keresahan masyarakat akibat dari salah pemahaman. Masyarakat akan lebih tertarik membahas kemungkinan terburuk dari suatu informasi dibandingkan sebuah pesan positifnya yaitu upaya mitigasi bencana. Informasi terkait isu gempa berpotensi tsunami di wilayah Jawa bagian Selatan ini menyebar dengan sangat cepat menjadi *top trending* (berita yang menarik dan banyak dibicarakan) di kalangan masyarakat. Masyarakat awam pun beranggapan bahwa gempa dahsyat akan terjadi dalam waktu dekat ini, padahal tidak seperti itu yang dimaksudkan dalam pemberitaan itu.

Wahyu Hidayat, sekretaris daerah Kabupaten Malang (Aminuddin, 2020) menjelaskan bahwa pesisir selatan Kabupaten Malang memang memiliki potensi dan terdapat 19 desa 6 kecamatan di Kabupaten Malang yang akan terdampak tsunami jika bencana gempa megathrust itu benar-benar terjadi. Oleh karena itu penulis memilih Desa Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang untuk dijadikan subjek penelitian, dikarenakan desa Tambakasri merupakan salah satu desa yang akan terdampak tsunami jika bencana gempa megathrust dengan jumlah penduduk 10.921 jiwa.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agga Dananjaya, 2011) dengan judul “Pengaruh Terpaan Media terhadap tingkat Kecemasan warga

Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang (Studi Kasus Pemberitaan Ledakan tabung Gas LPG 3 Kilogram di Harian Radar Banten) yang diketahui merupakan sumber awal dari penelitian Terpaan Media kali ini. Penelitian tersebut hanya berfokus pada satu jenis media massa yaitu surat kabar dan juga hanya mengambil satu media cetak yakni Harian Radar Banten, sedangkan dalam penelitian kali ini, penulis tidak mengkususkan media yang digunakan sebagai sumber informasi dari subjek penelitian.

Kebanyakan penelitian mengenai pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan masyarakat ini belum ditemukan indikasi pemberitaan yang berdampak besar seperti isu yang diangkat oleh peneliti kali ini, yaitu isu mengenai bencana alam yang luar biasa berdampak bagi masyarakat yang pernah atau berpotensi terkena bencana tersebut. Pada jurnal yang terdapat pada penelitian ini terdapat penelitian terbaru yang se-tema dengan penelitian ini yakni tentang terpaan media pemberitaan Covid-19 yang dilakukan oleh (Cong Liu dan Yi Liu, 2020) dengan judul penelitian “Media Exposure and Anxiety during COVID-19: The Mediation Effect of Media Vicarious Traumatization”. Terpaan media Covid-19 ini sudah sangat banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan masyarakat, berbeda dengan isu gempa megathrust yang berpotensi tsunami di Selatan Jawa ini. Belum ada yang meneliti terkait isu bencana alam tsunami dengan tingkat kecemasan atau kekhawatiran masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh media massa ini kepada masyarakat yang memiliki

ikatan lingkungan pada pemberitaan tersebut.

Penelitian mengenai terpaan media pemberitaan isu bencana alam menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti berdasarkan justifikasi yang dijabarkan pada latar belakang diatas oleh sebab itu penulis mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Terpaan Media Pemberitaan Gempa Megathrust Berpotensi Tsunami Terhadap Kecemasan Warga Desa Tambakasri Kabupaten Malang”. Penelitian ini didasari dengan maraknya media yang memberitakan mengenai akan terjadinya tsunami yang akan menghancurkan sisi selatan pulau Jawa ditambah dengan adanya data penelitian yang membenarkannya, akibatnya masyarakat mempunyai pandangan yang berbedabeda mengenai hal itu, oleh karena itu peneliti disini ingin meneliti terkait pengaruh media terhadap kecemasan masyarakat yang tinggal dipesisir pantai khususnya di desa Tambakasri, kabupaten Malang.

Tujuan Penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut, untuk mengukur tingkat terpaan media warga Desa Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Untuk mengukur tingkat kecemasan warga Desa Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, dari kedua tujuan tersebut nantinya akan ditarik kesimpulan terkait ada tidaknya pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan warga Desa Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang.

Media Massa

Media massa merupakan medium pembawa pesan dari komunikator

kepada massa. (John Vivian, 2015) mengklarifikasikan media massa dan menurutnya media massa utama adalah majalah, surat kabar, buku, radio, film, dan web. Penjelasan mengenai media massa dari Casstells yakni media massa adalah media yang dapat mengirimkan sebuah pesan yang sama secara serentak kepada publik. Definisi lain dari (Dedi Kurnia Syah Putra, 2011) media massa adalah alat yang digunakan untuk menyebarkan pesan kepada sejumlah orang yang bersifat massal, seperti surat kabar, radio, dan film.

Media massa dituntut untuk menampilkan dan menyebarkan informasi secara berkala, cepat, dan berprinsip pada aktualitas dan faktual. Media massa juga digunakan dalam komunikasi di ruang pers. Secara khusus media dibuat untuk menjangkau khalayak yang banyak dan luas (Tamburaka, 2013). Oleh karena itu, masyarakat sangatlah penting bagi media karena merekalah khalayak media.

Berita

Dalam buku Reporting edisi III, (Mitchell V. Charnley, 1975) mendefinisikan berita merupakan sebuah laporan yang tepat waktu terkait opini dan fakta ww masyarakat luas. Menurut Hepwood berita merupakan laporan yang dibuat pertama kali dari kejadian penting sehingga mempunyai daya tarik bagi masyarakat luas. Sehingga dari beberapa pemaparan mengenai berita diatas, lebih singkatnya berita merupakan suatu fakta atau opini aktual yang menarik dan penting untuk diketahui khalayak (Pareno, 2002).

Dalam (Romli, 2003) memaparkan beberapa jenis berita dalam dunia jurnalistik, yaitu: **(1) Berita langsung (Straight News)**, merupakan jenis berita yang diktikan

secara singkat, padat, lugas dan apa adanya. Dalam *straigh news* ini jurnalis mengungkapkan peristiwa dengan apa adanya tanpa ditambahi penjelasan ataupun intrepretasi. **(2)**

Pengungkapan Berita (Explanatory News) pengungkapan berita disini menjelaskan mengenai penguraian peristiwa secara lengkap yang dilengkapi dengan data. Dalam berita ini, fakta yang diungkapkan jalan dan terperinci dengan beberapa argumen dari jurnalis. **(3) Artikel atau Opini**, dalam artikel atau opini menguraikan sebuah pendapat atau gagasan seseorang dilengkapi dengan pendapat orang-orang penting dibidangnya untuk membahas sebuah masalah atau peristiwa yang benar terjadi adanya.

Terpaan Media. Terpaan media didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana khalayaknya diterpa oleh suatu isi pesan di sebuah media atau bagaimana media menerpa khalayaknya. Menurut (Muawwaroh, 2018) Terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengarkan, membaca, dan melihat pesan-pesan yang ada dalam sebuah media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu ataupun kelompok. *Media exposure* atau terpaan media merupakan pandangan yang menghubungkan antara media massa, khalayak, dan efek dari media massa tersebut. Perilaku publik tentang pengetahuan, perilaku, atau kebiasaan seseorang dapat diubah/berubah karena terpaan media.

Menurut (Ardianto, Karlinah, Komala, 2007) terpaan media berusaha mencari data audiens mengenai penggunaan media baik jenis medai yang digunakan, frekuensi penggunaan, dan durasi penggunaan. **(a) Frekuensi Pemakaian Media**, dalam frekuensi pemakaian media ini mengumpulkan data audiens mengenai seberapa sering

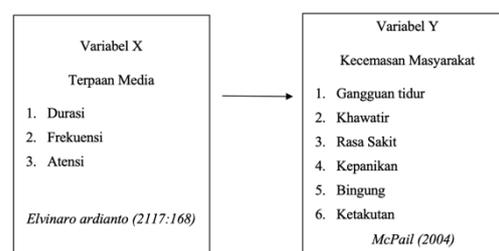
(dalam sehari) seseorang menggunakan media dalam satu minggunya untuk meneliti program harian dalam media. **(b) Durasi Penggunaan**, pada durasi penggunaan media mengukur lamanya (jam perhari atau menit) seseorang bergabung pada suatu media tertentu. **(c) Atensi**, atensi menjelaskan terkait hubungan antar khalayak dan isi media juga berkaitan dengan perhatian. Menurut Andersen dalam (Rakmat, 2019) menjelaskan bahwa atensi merupakan proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada stimuli yang lainnya melemah. Yang artinya pastilah ada hal-hal yang menarik yang membuat khalayak terfokus perhatiannya kepada suatu pemberitaan, entah hal-hal yang menurutnya penting, menonjol, atau bahkan pemberitaan melibatkan khalayak tersebut.

Kecemasan.

Kecemasan merupakan salah satu bentuk dari efek afektif yaitu efek dari penerimaan pesan atau informasi. Menurut (Atkinson Rita L 1996) kecemasan merupakan suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan perasaan takut, khawatir, dan bingung. McPhail, 2004) memaparkan mengenai beberapa reaksi yang ditimbulkan akibat kecemasan, reaksi tersebut antara lain timbul gangguan fisik, gangguan fisik yang dimaksud adalah rasa sakit seperti jantung berdebar, sakit kepala, otot-otot menegang, gemetar, tidak hanya itu gangguan yang timbul tidak hanya meyerang fisik namun juga psikis yang mengakibatkan sulit fokus terhadap suatu hal, khawatir akan suatu hal sehingga bayang – bayang yang tidak menyenangkan muncul dalam pikiran, ketakutan pada keadaan tertentu dan berupaya terus menghindar dari suatu keadaan tertentu, dan secara tiba – tiba

muncul serangan panik, gangguan tidur seperti insomnia dan mengalami mimpi buruk.

Menurut (Prabowo, 2015) terdapat faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kecemasan seseorang, antara lain : (a) Tingkat Konsumsi Media, seberapa sering kita mengkonsumsi media dan intensitas kita terhadap penggunaan media dapat dijabarkan dengan tingkat konsumsi media. (b) Pengalaman Individu, kecemasan yang ditimbulkan dari adanya informasi pada media atau darimanapun akan berbeda tingkatannya pada setiap individu yang mencernanya. Hal tersebut didasari dari pengalaman individu terhadap isu atau informasi yang didapat, seperti seseorang yang pernah menjadi korban atau saksi dalam suatu isu tertentu akan mengalami kecemasan yang berbeda dengan seseorang yang tidak pernah memiliki keterikatan apapun atau tidak pernah bersentuhan langsung dengan hal atau isu yang sedang dibicarakan. (c) Interaksi Individu, tingkat hubungan yang terjalin pada seseorang dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar akan mempengaruhi tinggi rendahnya efek cemas yang ditimbulkan.



Gambar 1. Kerangka pemikiran, 2021

Sumber: (Elvinaro Ardianto, 2007:168), McPhail (2004)

Dari Kerangka berpikir diatas, peneliti dapat menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut,

(1) H_0 : tidak ada pengaruh antara ‘terpaan media massa terhadap

tingkat kecemasan warga Desa Tambaksari, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang

- (2) H_1 : ada pengaruh antara durasi _ frekuensi terpaan media massa terhadap tingkat kecemasan warga Desa Tambaksari Kecamatan Sumbermanjiing Wetan, Kabupaten Malang.
- (3) H_2 : ada pengaruh antara atensi terpaan media terhadap tingkat kecemasan warga Desa Tambaksari Kecamatan Sumbermanjiing Wetan, Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi masyarakat Desa Tambakasri, Kabupaten Malang berjumlah 10.921 jiwa berdasarkan data Kepala Desa Tambakasri. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada 99 responden. Penelitian ini menggunakan *IBM SPSS for Windows ver 17* dengan dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas. Teknik analisis data statistik dilakukan dengan pengujian data menggunakan uji regresi berganda dengan uji F dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada sub bab ini adalah analisa dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi dan data yang akurat berdasarkan hasil data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik korelasi (*bivariate*) dan teknik regresi berganda.

Korelasi *Bivariate*.

Jika secara berpasangan data variabel penelitian dikorelasikan (dihubungan) menggunakan korelasi

product moment, maka diperoleh hasil seperti pada tabel *correlations* dibawah ini. Dari tabel *correlations* di bawah diperoleh koefisien korelasi (r) antara Durasi, Frekuensi (X_1) terhadap Kecemasan (Y) sebesar 0.512 (dibulatkan menjadi 0.51) dapat ditulis $r_{x_1y} = 0.51$. Nilai ini bertanda positif, sehingga korelasi yang ada adalah korelasi positif, dan ada pada derajat sedang (0.40-0.59). Karena nilai signifikansi data penelitian (Sig) diperoleh sebesar 0.000 yang lebih kecil dari Signifikansi $\alpha = 0.05$, maka kolerasi *signifikan*. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat korelasi positif (derajat sedang) dan sifnifikan anatara durasi, frekuensi (X_1) dengan Kecemasan (Y). Korelasi positif dalam hal ini berarti: jika bobot atau kualitas durasi dan frekuensi (X_1) masyarakat meningkat maka Kecemasan (Y) mereka juga akan meningkat. Sementara korelasi *signifikan* memberi arti bahwa korelasi (hubungan) antara kedua variabel penelitian terjadi bukan karena faktor kebetulan, tetapi karena bersifat nyata/berarti.

Tabel 1. Korelasi Bivariate

	Durasi, Frekuensi (X_1)	Atensi (X_2)	Kecemasan (Y)
Durasi, Frekuensi (X_1)	Pearson Correlation	1	0.512**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000
	N	99	99
Atensi (X_2)	Pearson Correlation	0.816**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000
	N	99	99
Kecemasan (Y)	Pearson Correlation	0.512**	0.504**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000
	N	99	99

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Penulis, 2021

Dari tabel *correlations* di atas diperoleh koefisien korelasi (r) antara Atensi (X_2) terhadap Kecemasan (Y) sebesar 0.504 (jika dibulatkan menjadi 0.50) dapat ditulis $r_{x_2y} = 0.50$. Nilai

bertanda positif, sehingga korelasi yang didapat adalah korelasi positif, dan ada pada derajat sedang (0.40-0.59). Karena nilai signifikansi data penelitian (*Sig*) diperoleh sebesar 0.000 yang lebih kecil dari Signifikansi $\alpha = 0.05$, berarti korelasi *signifikan*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi positif (derajat sedang) yang signifikan antara Atensi (X_2) dengan Kecemasan (Y). Korelasi positif berarti: jika bobot atau kualitas Atensi (X_2) masyarakat meningkat maka Kecemasan (Y) masyarakat akan meningkat. Sementara korelasi *signifikan* memberi arti bahwa korelasi (hubungan) variabel penelitian yang terlibat, terjadi bukan karena faktor kebetulan, tetapi karena bersifat nyata.

Analisis Regresi Berganda

Pada uji analisis regresi berganda, peneliti mengolah data menggunakan program IBM SPSS ver. 17. Pertama-tama persamaan diuji kebaikannya (kebaikan atau kelayakan model) dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel *anova* dibawah. Pada tabel *anova* terlihat Signifikansi (*Sig*) atau (*p-value*) sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. Berarti model atau persamaan regresi adalah *signifikan*. Artinya model persamaan regresi ini cocok atau tepat digunakan untuk meramalkan pengaruh terhadap variabel terikat (Kecemasan) dengan atau berdasarkan data-data variabel Terpaan Media (durasi, frekuensi dan atensi).

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.828	2	6.414	19.061	.000 ^a
1 Residual	32.302	96	.336		
Total	45.130	98			

a. Predictors: (Constant), Atensi, Durasi _ Frekuensi)

b. Dependen Variable: Tingkat Kecemasan

Sumber: Olahan Data Penulis, 2021.

Pada pengujian secara bersama-sama kedua variabel durasi, frekuensi (X_1) dan Atensi (X_2) dalam model (*pengujian kebaikan model*) adalah signifikan. Maka berikutnya perlu diketahui signifikansi atau bererartian dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel Kecemasan (Y), diperoleh model regresi dan koefisien regresi seperti berikut:

Tabel 3. Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.100	.183		11.456	.000
1 Durasi Frekuensi	.310	.154	.301	2.014	.047
Atensi	.165	.095	.258	1.726	.088

a. Dependen Variable: Tingkat Kecemasan

Sumber: Olahan Data Penulis, 2021

Dari tabel *coefficient* diatas, pada kolom B didapatkan model atau persamaan regresi: $Y = 2.100 + 0.310X_1 + 0.165X_2$ dengan signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. Artinya adalah model atau persamaan regresi diatas adalah *signifikan*.

Nilai *Sig.* koefisien regresi Durasi-Frekuensi (X_1) sebesar 0.047. Nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0.05$ berarti koefisien regresi 0.310 (koefisien Durasi-Frekuensi (X_1)) adalah *signifikan*. Jadi pengaruh Durasi - Frekuensi (X_1) terhadap tingkat Kecemasan (Y) adalah *signifikan*. Artinya, durasi dan frekuensi masyarakat dalam mengakses media massa berpengaruh terhadap tingkat kecemasan masyarakat Desa Tambakasri.

Nilai *Sig.* variabel Atensi (X_2) sebesar 0.088. Nilai ini lebih besar dari probabilitas $\alpha = 0.05$ berarti koefisien regresi 0.165 (koefisien Atensi (X_2)) adalah *tidak signifikan*. Jadi, pengaruh Atensi (X_2) terhadap tingkat Kecemasan (Y) bersifat *tidak signifikan*. Artinya Atensi masyarakat dari Terpaan Media tidak memiliki pengaruh besar terhadap

Kecemasan masyarakat Desa Tambakasri.

Hasil dari analisis deskriptif, durasi - frekuensi masyarakat terkait terpaan berita secara menyeluruh tergolong baik atau terpenuhi. Seperti yang telah dipaparkan dari hasil perhitungan tanggapan responden terhadap variabel X_1 (durasi _ atensi) dari empat item pertanyaan, skor tertinggi yaitu pada pertanyaan nomor dua, dimensi durasi dengan indikator lamanya mengikuti pemberitaan isu tsunami 20m dengan skor sebesar 92.7%. durasi dan frekuensi dengan total 4 item pertanyaan, variabel X_1 (durasi - frekuensi) secara keseluruhan mendapat presentase skor sebesar 69.6%. Skor tersebut dapat menunjukkan bahwa Durasi - Frekuensi terkait Terpaan Media masyarakat Desa Tambakasri adalah baik atau terpenuhi. Hal ini sesuai dengan situasi yang sebenarnya terjadi pada Media Massa, dimana Media Massa berhasil memberikan terpaan atau efek kepada masyarakat Desa tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang yang mengakibatkan durasi dan frekuensi masyarakat dalam mengakses sebuah media. Durasi menyatakan berapa lama khalayak mengikuti berita. Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang beberapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu

Hasil dari analisis deskriptif, atensi masyarakat Desa Tambakasri terhadap media secara menyeluruh termasuk kedalam kategori baik. Hasil tersebut dapat disimpulkan melalui data perhitungan tanggapan responden terhadap variabel X_2 (Atensi) dari enam item pertanyaan, skor tertinggi yaitu pada pertanyaan nomor 10 yaitu 61.4% dengan indikator kalimat yang dibaca pada pemberitaan isu tsunami 20m. Pada variabel atensi tersebut

menghasilkan enam item pertanyaan yang secara keseluruhan mendapatkan presentase skor sebesar 55.8%. Skor tersebut dapat menunjukkan bahwa atensi masyarakat Desa Tambakasri pada media massa baik atau terpenuhi. Hal ini sesuai dengan situasi yang sebenarnya terjadi pada Media Massa . Dimana media massa telah berhasil menciptakan dan menjalankan terpaan media dengan baik, seperti memberikan terpaan pemberitaan terkait fenomena yang ada yang mengundang atau menciptakan perhatian dari masyarakat Desa Tambakasri. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 99 masyarakat Desa Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang pada variabel Y (kecemasan) terdiri dari 5 dimensi yaitu gangguan fisik, sulit berkonsentrasi, merasa khawatir, serangan panik, dan gangguan tidur dengan total 17 item pernyataan. 17 item pernyataan pada variabel Y (Kecemasan) mendapatkan total skor 78.3% dan tergolong kedalam kategori baik dan terpenuhi. Hal ini menyatakan bahwa tingkat kecemasan masyarakat Desa Tambakasri tinggi berdasarkan aspek yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti. Variabel independen yang pertama adalah Durasi-Frekuensi (X_1), variabel independen kedua adalah Atensi (X_2) dan variabel dependen adalah Kecemasan (Y). Hasil uji t menunjukkan variabel Durasi - Frekuensi dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai sebesar $0.047 < 0.05$ yang berarti Hipotesis pertama diterima. Hasil uji t menunjukkan indikator variabel Atensi dalam terpaan media terkait isu tsunami 20 m dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95 % sebesar $0.088 > 0.05$ yang berarti Hipotesis kedua ditolak. Hasil analisis uji F dengan tingkat kepercayaan 95%

didapat nilai signifikansi dari variabel Durasi - Frekuensi dan Atensi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh terkait Terpaan Media dengan tingkat Kecemasan Masyarakat. Yang dapat diartikan kembali bahwa terdapat pengaruh terkait Terpaan Media terhadap tingkat Kecemasan Masyarakat namun dari dua variabel indikator dari Terpaan Media yakni Durasi - Frekuensi dan Atensi, tidak sepenuhnya berpengaruh signifikan, variabel Durasi-Frekuensi berpengaruh *signifikan* dan variabel Atensi berpengaruh *tidak signifikan*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat Terpaan Media di Desa Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang terhitung baik dengan nilai presentase sebesar 69,6 % untuk variabel Durasi - Frekuensi dan 55.8 %. Skor tertinggi terdapat pada item mengenai dimensi durasi responden mengikuti pemberitaan isu tsunami 20 m dengan skor sebesar 92.7 %. Tingkat Kecemasan masyarakat Desa Tambakasri terhitung baik dengan nilai presentase sebesar 78.3%. Skor tertinggi terdapat pada item mengenai kalimat yang dibaca pada pemberitaan isu tsunami 20m yaitu dengan 61.4 %. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari uji hipotesis atau uji *t*, maka dapat disimpulkan bahwa signifikansi $t < 0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} (X_1) 2.014 > t_{tabel} 1.985$ serta nilai $t_{hitung} (X_2) 1.726 < t_{tabel} 1.985$. maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima, dan H_2 ditolak yaitu terdapat pengaruh yang *signifikan* antara variabel X_1 (Durasi - Frekuensi) terhadap variabel Y (Kecemasan) dan terdapat pengaruh *tidak signifikan*

antara variabel X_2 (Atensi) terhadap variabel Y (Kecemasan) pada masyarakat Desa Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. dapat diketahui bahwa variabel Durasi - Frekuensi (X_1) memiliki pengaruh (kontribusi) yang lebih besar terhadap tingkat Kecemasan masyarakat (Y) dibanding pengaruh Atensi (X_2).

Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak media massa, masyarakat Desa Tambakasri dan bagi peneliti selanjutnya. Dikarenakan banyak media-media baru yang muncul sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat memaparkan mengenai beberapa media yang belum dipaparkan dalam penelitian ini seperti media sosial, maupun terfokus pada media online. Disarankan juga untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain yang relevan dengan topik ini seperti, opini publik, perubahan sikap, sikap proteksi, dan lain sebagainya. Bagi media massa hendaknya dalam memberikan informasi mengenai isu tsunami 20 m kepada masyarakat tidak terlalu berlebihan, hal ini agar tidak menimbulkan kecemasan masyarakat, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan isu Tsunami 20 m pada media massa berpengaruh terhadap tingkat kecemasan masyarakat Desa Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, M. (2020). 19 Desa di Malang Selatan Siaga Potensi Tsunami. In *detik.com*. detik.com. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5198684/19-desa-di>

- malang-selatan-siaga-potensi-tsunami.
- Atkinson Rita L, R. C. A. dan E. R. H. (1996). *Pengantar Psikologi*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Dananjaya, A. (2011). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Tingkat Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang.
- Dedi Kurnia Syah Putra. (2011). *Media dan Politik*. Graha Ilmu.
- Elvinaro Ardianto, L. K. dan S. K. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- McPhail, C. (2004). *Understanding Anxiety and Panic Attack*.
- Munawwaroh, P. (2018). Pengaruh Terpaan Media Pada Akun Instagram @eksplorsiak Terhadap Minat Kunjungan wisata ke Siak Sri Indrapura. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11–12.
- Pareno, S. A. (2002). *Kuliah Komunikasi*. Papyrus.
- Prabowo. (2015). *Prestasi Kerja. Belajar Psikolog*. Gunung Mulia.
- Rakmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. S. M. (2003). *Jurnalistik Terapan*. Baticpress.
- Siti Karlinah, Lukianti Komala, A. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Raja Grafindo Persada Rajawali.
- Vivian, J. (2015). *Teori Komunikasi Massa*. Kencana Prenada Media.
- yi Liu, C. L. (2020). Media Exposure and Anxiety during COVID-19: The Mediation Effect of Media Vicarious Traumatization.

International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(13).